

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Prematuritas merupakan penyebab utama dari kematian neonatal 30% didunia karena komplikasi kelahiran premature, diperkirakan satu juta anak meninggal setiap tahunnya. Masalah yang dapat terjadi akibat dari kelahiran premature yaitu kesulitan bayi dalam beradaptasi dengan kehidupan diluar rahim, kurangnya reflek menelan dan ketidakefektifan hisapan bayi pada payudara yang disebabkan karena belum matangnya sistem organ tubuh, (Sulistiarini,2016).

Pentingnya menyusui untuk perlindungan kesehatan ibu dan bayi, mencegah berbagai penyakit, komplikasi serta membantu membangun keterikatan antara ibu dan bayinya, merupakan strategi yang baik untuk mengurangi kematian neonatal. Menyusui selama 6 bulan pertama sangat penting untuk semua bayi, terutama bayi yang prematur karena mereka memiliki risiko kematian dan komplikasi tinggi dibandingkan dengan bayi cukup bulan, sehingga ibu memiliki situasi yang sangat rentan dan rapuh dalam perawatan bayinya sehingga dapat mempengaruhi menyusui, kurangnya pengetahuan atau sikap ibu dalam perawatan dapat memperburuk masalah mereka. Pada akhirnya bayi memiliki risiko lebih tinggi terhadap penurunan berat badan dan perkembangan gangguan selama periode awal masa bayi (Asadi, *et al*,2010).

Partus prematuritas adalah pengeluaran konsepsi antara 28-37 minggu atau bayi dengan berat badan 1000-2499 gram. Kelahiran dini atau prematur mengakibatkan belum siapnya orangtua merawat bayinya, sehingga diperlukan pemberian informasi efektif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam merawat bayinya, bisa melalui pengajaran, pelatihan, dan konseling serta konsultasi. Pemberian konseling yang berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu untuk menyusui, (Yuliati,2018).

Konseling tentang menyusui dan perawatan bayi baru lahir merupakan satu bentuk edukasi yang dapat memberikan pendekatan dan dukungan dalam menyusui. Pemberian ASI yang benar dimulai dengan pengetahuan dan teknik menyusui yang benar. Media edukasi dengan audio visual dapat mempengaruhi perhatian orang tua merawat bayi secara signifikan meningkat pemberian asi. Konseling menyusui merupakan bagian dari standar pelayanan kegiatan penyuluhan yang membutuhkan empat keterampilan dasar yaitu mendengarkan, mempelajari dan membangun kepercayaan diri serta memberikan dukungan, (Julianti,2019)

Faktor yang berkontribusi untuk keberhasilan menyusui dalam mencapai keberhasilan menyusui adalah mengatasi kesenjangan pengetahuan sangat penting dalam konteks kepedulian dan dukungan menyusui perencanaan, pengalaman menyusui persalinan prematur. Tindak lanjut yang dapat diberikan pada ibu pasca persalinan, meningkatkan pendidikan dan konseling ibu menyusui kunjungan rutin kerumah-rumah, intervensi yang dapat memfasilitasi

peningkatan tingkat menyusui seperti kelompok pendukung online, media sosial lainnya kampanye, (Byerly,2020). Sejalan dengan penelitian (Wicaksosno,2020) pemberian konseling bisa menggunakan aplikasi media, media audio visual dan lainya bisa juga booklet, pamflet. Karena media pendidikan kesehatan akan berperan penting dalam memberikan kesehatan informasi. Prinsipnya, ilmu ditangkap atau diterima melalui indera, Indra menerima informasi. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang menyusui diterimana semakin meningkatkan praktik pemberian ASI. Konseling laktasi merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor tenaga kesehatan untuk membantu ibu menyusui supaya adanya keberhasilan menyusui bayi dengan baik serta benar, dan untuk membantu ibu menyusui mengenali masalah yang sedang dihadapi dan bersama-sama mencari alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi saat ini tanpa adanya paksaan. Adanya pengulangan informasi menjadi faktor pendukung dalam pemahaman ibu terhadap informasi tersebut. Informasi atau pengetahuan yang sering dan berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang.

Penelitian yang dilakukan (Efendi,2019) konseling menyusui yang bisa diberikan dan diterapkan perawat untuk memberikan edukasi tentang menyusui dan perawatan bayi prematur adalah dengan menggunakan video dan booklet hasil menunjukkan adanya perubahan perilaku ibu, memiliki kekuatan lebih aktif dalam mengurus diri sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, berkompeten dan berfokus. Menyusui merupakan satu-satunya cara memberikan nutrisi pada bayi baru lahir. The Lancet Breastfeeding Series

tahun 2016 mengemukakan Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan utama yang terbaik pada awal usia kehidupan bayi, menyusui dapat mencegah hampir setengah dari episode diare dan sepertiga dari infeksi pernapasan, dua penyebab utama kematian anak di bawah usia 5 tahun. Ketersediaan air susu ibu (ASI) ataupun makanan alamiah pertama dan utama untuk bayi dapat memenuhi kebutuhan energi dan gizi pada bayi bahkan selama 4-6 bulan pertama kehidupannya.

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia baru berkisar 38%. Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Dan saat anak-anak mendekati umur dua tahun, hanya 55% yang masih diberi ASI. WHO menargetkan pencapaian pemberian ASI eksklusif 50% (*Infant-Young Child Feeding*), Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, cakupan hanya mencapai 37,3%, bayi umur 5bulan menyusui eksklusif hanya 15,3%, menyusui predominant 1,5% dan menyusui parsial 83,2% (Risksdas, 2018). Pemberian ASI pada bayi diharapkan mampu untuk mewujudkan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, sehingga persentase menyusui eksklusif dapat meningkatkan umur bayi. WHO memperkirakan secara global, persentase ASI eksklusif bayi dibawah usia enam bulan tidak lebih dari 40%). Penelitian yang dilakukan (Mariana,dkk,2019) menyatakan bahwa ibu yang

memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya rendah. Sejalan dengan penelitian (Liliana, 2017) menunjukkan pengetahuan pada kelompok intervensi lebih tinggi setelah dilakukan konseling laktasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan kemampuan menyusui yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan konseling laktasi dan terdapat perbedaan keberhasilan yang signifikan dalam pemberian ASI antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol setelah diberikan konseling laktasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tujuan dari kajian literatur review ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan intervensi konseling laktasi difokuskan pada pengetahuan dan ketrampilan ibu menyusui bayi prematur serta bisa membantu dan memotivasi ibu untuk menyusui dan perawatan bayinya

B. Rumusan Penelitian

Menyusui merupakan cara memberikan nutrisi kepada bayi. Pengetahuan yang tinggi dan keterampilan ibu yang baik tentang menyusui akan memengaruhi cara perawatan dan kualitas perawatan yang diberikan terhadap bayinya. Memberikan edukasi atau konseling kesehatan mengenai menyusui memerlukan metode yang efektif untuk mencapai keterampilan ibu dalam menyusui. Pemberian informasi diberikan melalui pengajaran, pelatihan, konseling, konsultasi, dan Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka

pertanyaan penelitian adalah “Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Intervensi Konseling Laktasi Pada Ibu Menyusui Bayi Premature : Liteatur Review?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penerapan Intervensi Konseling Laktasi Terhadap Ibu Menyusui Bayi Prematur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengaruh Penerapan Intervensi Konseling Laktasi Terhadap Ibu Menyusui Bayi Prematur
- b. Mengidentifikasi Metode, Desain, Sampel Penerapan Intervensi Konseling Laktasi Terhadap Ibu Menyusui Bayi Prematur
- c. Menganalisis Pengaruh Penerapan Intervensi Konseling Laktasi Terhadap Ibu Menyusui Bayi Prematur

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa-mahasiswi dalam hal melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa-mahasiswi dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya penerapan intervensi konseling laktasi terhadap ibu menyusui bayi prematur.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan penerapan intervensi konseling laktasi terhadap ibu menyusui bayi prematur

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan tentang penerapan intervensi konseling laktasi terhadap ibu menyusui bayi prematur



